

BAB I

MASJID SEBAGAI EKSPRESI DARI ISLAM

Selain menjadi tanda penyebaran agama Islam di berbagai belahan dunia, masjid juga dapat mengekspresikan lingkungan dan budaya umat Islam di tiap negara. Sifat ajaran agama Islam yang universal serta beragamnya kondisi lingkungan dan budaya mempengaruhi makna dan perwujudan masjid pada sebuah negara. Ada masjid yang bermakna sebagai tempat ibadah ritual seperti *shalat*, pengajian, dan sebagainya, dan ada pula yang bermakna sebagai tempat ibadah sosial masyarakat seperti sekolah, tempat musyawarah atau berunding, dan sebagainya. Ada reka bentuk masjid yang terwujud berkat perpaduan budaya dan keadaan geografi lingkungan setempat saat itu, dan ada pula yang terwujud dengan cara mereproduksi kembali reka bentuk masjid yang pernah ada.

Saat ini umat Islam cenderung untuk memaknai masjid sebagai tempat ibadah yang terwujud dalam sebuah ruang yang memiliki batasan-batasan fisik.¹ Masjid tidak dimaknai lagi sebagai seluruh ruang di bumi ini, melainkan sebuah bangunan yang membatasi ruang di dalamnya. Umat Islam percaya bahwa ruang tersebut adalah ruang yang sakral dan berbeda dengan lingkungan sekitarnya.² Pada akhirnya jika ada perubahan yang dilakukan terhadap makna dan perwujudan sebuah masjid, maka dianggap status kesakralannya akan terganggu.

Islamic Center Dian Al-Mahri di Depok merupakan salah satu kawasan yang menyediakan sarana ibadah, dakwah, pendidikan, dan sosial bagi masyarakat, yang terwujud dalam massa bangunan yang terpisah dan berdiri sendiri. Sarana ibadah di kawasan ini terwujud pada Masjid Dian Al-Mahri atau yang lebih dikenal dengan nama Masjid Kubah Emas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ada pemisahan makna sosial masjid dengan makna religiusnya, sekaligus menampilkan adanya pengkhususan makna tunggal masjid sebagai tempat ibadah.

Ibu Dian Djuriah selaku pendiri dan pemilik Masjid Kubah Emas ini berpaham bahwa masjid adalah rumah Allah SWT, oleh karena itu masjid tersebut didesain semegah dan seindah mungkin untuk menunjukkan keagungan

¹ Mohammed Arkoun (1994), *The Metamorphosis of The Sacred*, dikutip dari buku *The Mosque*, London, Thames & Hudson, hlm. 268

² *Ibid*

agama Islam dan kebesaran Allah SWT selaku Tuhan bagi umat Islam.³ Konsep tersebut kemudian diwujudkan dalam sebuah masjid dengan ciri keislaman yang kuat, dimana ciri tersebut dapat terlihat pada masjid-masjid di kawasan Arab sebagai tempat lahirnya agama Islam.⁴ Pemahaman terhadap makna masjid tersebut kemudian ditunjukkan pada desain Masjid Kubah Emas yang merupakan hasil reproduksi terhadap masjid-masjid di kawasan Arab.

Namun apakah tepat untuk memaknai masjid sebagai rumah Tuhan?, apakah tepat untuk memaknai masjid sebagai simbol agama Islam?, dan pada akhirnya apakah tepat untuk membatasi reka bentuk masjid pada sebuah referensi tertentu?.

I.I Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini ada dua. Pertama, berusaha menjelaskan seperti apa fenomena reproduksi yang terjadi di Masjid Kubah Emas. Kedua berusaha menjelaskan bagaimana pengaruh dari pendiri masjid terhadap fenomena yang terjadi.

I.II Metode Penulisan

Penulisan mengambil data sekunder yang berasal dari studi literatur melalui buku-buku dan berbagai media lainnya dengan berbagai sumber keilmuan, seperti arsitektur, ilmu sosial, dan ilmu lingkungan. Sedangkan untuk data primer berasal dari hasil pengamatan terhadap Masjid Kubah Emas dan wawancara langsung dengan humas Masjid Kubah Emas. Data primer yang didapat kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan studi literatur.

I.III Urutan Penulisan

Bagian pertama, merupakan bab pendahuluan yang menampilkan latar belakang penulisan, tujuan penulisan, metode penulisan, dan urutan penulisan.

Bagian kedua, merupakan bab tinjauan pustaka mengenai makna masjid menurut agama Islam dan aplikasinya pada masjid pertama.

Bagian ketiga, masih merupakan bab tinjauan pustaka mengenai sakral, reproduksi, dan simulasi.

³ Hasil wawancara dengan humas Masjid Dian Al-Mahri, Pak Yudi Camarro

⁴ Ibid

Bagian keempat, membahas fenomena yang terjadi di Masjid Kubah Emas kemudian dikaitkan dengan kesimpulan dari bab tinjauan pustaka.

Bagian kelima, merupakan kesimpulan dari keseluruhan penulisan skripsi ini sekaligus jawaban atas pertanyaan yang terdapat di dalam bab pendahuluan.

Terakhir, adalah daftar pustaka dan lampiran penulisan.

I.V Kerangka Berpikir

